

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatifdeskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai Kinerja Dishub dalam menanggulangi parkir liar di fasilitas publik Kab Bojonegoro. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menyajikan gambaran yang sistematis faktual dan akurat mengenai fakta fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

B.Fokus penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti tidak menguji hipotesis melainkan menggambarkan fenomena secara mendalam. Untuk memberikan batasan yang jelas dan untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data di lapangan. Fokus penelitian ini dibedah menggunakan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Parkir di Tepi Jalan Umum.

Adapun fokus penelitian ini dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan parkir berlanggan

Efektifitas sistem kepemilikan stiker/bukti parkir berlanggan dalam menjamin hak masyarakat untuk mendapatkan ruang parkir resmi tanpa dipaksa menggunakan area parkir non resmi. Kejelasan mekanisme pendaftaran, distribusi stiker serta kemudahan petugas/masyarakat dalam membedakan titik parkir resmi yang tercover sistem berlanggan dengan lokasi parkir liar.

2. Penyelenggaraan parkir di ruas jalan daerah

Fokus ini mengkaji upaya pengelolaan&penataan ruang parkir dibahu/dibadan jalan daerah guna mencegah kemacetan yang meliputi penataan zona&kapasitas titik parkir resmi, kepatuhan tata ruang parkir di fasilitas publik. Pengawasan terhadap pemanfaatan badan jalan trotoar agar tetap berfungsi sesuai dengan peruntukannya&bebas dari penyerobotan jalan oleh kendaraan yang parkir liar.

3. Penegakan retribusi terhadap pelanggan parkir

Mengacu pada pasal 9 ayat (3) Perbup No 4 Tahun 2023, fokus penelitian di arahkan pada langkah tegas dan upaa Dishub dalam menertibkan pelanggaran fisik parkir liar yang meliputi penindakan fisik pelanggaran seperti pelaksanaan sanksi operasional di Lapangan terhadap kendaraan yang parkir di area terlarang seperti penggunaan pengembokan ban & penderekan mobil. Selanjutnya penertiban area terlarang, intensitas kegiatan penertiban gabungan pada lokasi lokasi fasilitas publik yang sering mendapati pelanggaran parkir di bahu jalan/trotoar. Untuk dukungan sarana dan prasarana penindakan, ketersediaan & optimalisasi alat perlengkapan penindakan serta kecukupan personel dalam menjangkau wilayah rawan parkir liar.

4. Koordinasi Pemungutan Retribusi Parkir Berlanggan

Mengacu pada pasal 9 ayat (4) Perbup No 4 Tahun 2023, fokus penelitian mencakup koordinasi Dinas Perhubungan dengan kantor bersama samsat dalam pelaksanaan retribusi parkir berlangganan yang dilakukan bersamaan dengan pendaftaran pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya

C. Informan dan Teknik Penentuan Sampling atau Informan

1. Informan

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang dari penelitian, namun juga dapat memberikan masukan-masukan mengenai sumber bukti yang

mendukung Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidensial. (Lexy J. Moleong, 2017). Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penentuan dan pemilihan informan kunci harus disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Informan kunci diutamakan bersumber dari ahli yang menguasai topik penelitian, dapat pula orang yang kesehariannya beraktivitas di lokasi kajian (Rahman, 2021).

2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugioyono (2023) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak ditujukan untuk memperoleh generalisasi statistik, melainkan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini dipilih dari individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam

kinerja Dishub dalam menanggulangi parkir liar di Fasilitas Publik Kabupaten Bojonegoro. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Purwanza et al., 2022). Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh aktor kebijakan program pembuat dan penerima program. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal karena orang tersebut paling tahu atau memahami obyek yang di teliti. Sedangkan *Snawball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit menjadi lebih banyak, karena pertimbangan kedalam data penelitian yang ingin didapat (Sugiyono, 2017)

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, wewenang, serta keterlibatan langsung dalam manajemen perparkiran di Kabupaten Bojonegoro. Informan dipilih karena dinilai memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan tata ruang jalan, proses pengawasan lapangan, serta praktik penegakan aturan terhadap parkir liar, baik pada tataran teknis operasional maupun pada tataran pengambilan kebijakan strategis. Dengan karakteristik tersebut, informan diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam, kontekstual, dan relevan, sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian serta memungkinkan peneliti

memperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika kinerja organisasi dalam mengatasi pelanggaran fasilitas publik. Berikut adalah tabel penentuan informan:

Tabel 3
Tabel informan wawancara.

No.	Informan	Jabatan /Tempat	Nama
1.	Anggota Dinas Perhubungan	Kepala Seksi Pengelolaan Perparkiran	M,Fandhy Hakim,A. Ma PKB., S. Sos., M,si
		Bidang Lalu Lintas Pengelolaan Perparkiran	Trio Rina
2.	Pengguna Parkir Liar	Alun Alun	Kak Rizqi
		Terminal	Kak Ayu
		Stasiun	Pak Herman
			Kak Alifa
		Taman Rajekwesi	Kak Bila
			Kak Firman
		Taman Lokomotif	Pak Hendra
			Kak Arul
		TBS	Kak Ica
			Kak Riko
		RS Veteran	Pak Edi
			Pak Eko
		Pasar kota	Kak Putri
			Kak Nia
		Stadion	Kak Vira
			Kak Lala

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain dokumen resmi Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro, laporan capaian kinerja tahunan, arsip data titik rawan parkir liar, serta peraturan perundang-undangan (Perda)

yang berkaitan dengan pengelolaan perparkiran dan ketertiban umum. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi temuan data primer, sekaligus memberikan konteks kelembagaan dan normatif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan dan penindakan di lingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Observasi, wawancara, dokumen pribadi maupun resmi, foto atau gambar, rekaman, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif (Lexy J. Moleong., 2017). Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada yang membutuhkan data atau diperoleh dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi (Sugiyono., 2017).

1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam digunakan sebagai sumber utama pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan kunci yang telah ditentukan untuk menggali informasi secara bebas namun tetap terarah pada fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini mencakup perwakilan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro (khususnya Bidang Lalu Lintas dan

Unit Pelaksana Teknis Perparkiran), pengguna fasilitas publik sebagai subjek terdampak. Melalui teknik ini, peneliti berupaya mengeksplorasi persepsi, hambatan operasional, serta efektivitas strategi penertiban yang telah dijalankan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami realitas kinerja organisasi di balik data formal, termasuk dinamika koordinasi antar-instansi dan tantangan sosiologis di lapangan yang menghambat optimalisasi penanggulangan parkir liar di fasilitas publik Kabupaten Bojonegoro.

2. Dokumentasi

Menurut Mulianta Sinaga seorang pakar manajemen, mengatakan bahwa dokumentasi adalah kegiatan mencatat dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat sejarah, memberikan bukti dan referensi, serta memudahkan koordinasi dan komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan dokumentasi, informasi dapat diakses dengan cepat dan efisien, sehingga mendukung percepatan dalam proses pengambilan keputusan. Data ini dapat berupa dokumen resmi, laporan, rekaman, arsip, foto, atau dokumen pendukung lainnya.

3. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menganalisis perilaku nonverbal adalah dengan menerapkan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi

tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup berbagai objek alam lainnya. Dalam jenis penelitian observasi ini, peneliti berpartisipasi secara langsung dan melakukan pengamatan bersama dengan objeknya (Sugiyono, 2019).

Data sekunder berasal dari sumber sumber yang berhubungan dengan objek penelitian yang berupa laporan atau catatan pelaksanaan program. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang secara tidak langsung dalam memberikan data kepada yang membutuhkan data (Sugiyono., 2017). Data sekunder ini merupakan data yang telah diproses dan dipublikasikan secara resmi sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, situs web, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

E.Manajemen Data

Manajemen data merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemeliharaan data agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi (Jogiyanto Hartono, 2005). Setelah mendapatkan data dari obyek penelitian, untuk mempermudah dalam menguraikan masalah penelitian. Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian kualitatif berkarakter subjektif dan reflektif sebab peneliti bertindak sebagai instrument. Tingkat reliabilitas pada pendekatan kualitatif bersifat

individu atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, karena setiap penelitian mengandalkan peneliti itu sendiri. Reliabilitas ditempuh dengan prosedur semacam melibatkan peneliti lain (Sonny Leksono, 2013). Selain itu reliabilitas dapat ditempuh dengan memperpanjang proses pengamatan, proses wawancara sedemikian rupa sampai pada titik jenuh, maksudnya data atau informasi yang diperoleh akan tetap sama, tidak lagi berubah.

Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber. Konsep triangulasi ini berakar pada prinsip dasar bahwa realitas sosial yang kompleks tidak dapat dijelaskan secara komprehensif hanya melalui satu metode atau sudut pandang. Dengan melibatkan beberapa sumber data, peneliti berupaya untuk mengurangi bias dan meningkatkan ketepatan hasil penelitian. Secara konseptual, triangulasi data mengacu pada penggunaan beberapa sumber data untuk menyelidiki suatu fenomena atau masalah penelitian. Tujuan utama dari triangulasi data adalah untuk meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian kualitatif, data sering kali diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan. Dengan menggunakan berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Arianto, 2024)

F. Metode Analisa

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang sistematis, interaktif, dan berkelanjutan untuk mengolah data dari kondisi alamiah menjadi temuan penelitian yang bermakna dan valid secara akademik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang telah banyak digunakan dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan karena kemampuan model ini dalam menangani kompleksitas data kualitatif secara mendalam dan holistik. proses analisis data bukan sekadar kegiatan setelah pengumpulan data selesai, tetapi sudah dimulai sejak awal perancangan penelitian, dan berlangsung sepanjang penelitian dengan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992).

Dalam buku *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, analisa data adalah proses sistematis dalam mengolah data kualitatif agar dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Matthew B. Miles, 1994). Penulis menggunakan model ini karena analisis model interaktif ini cocok untuk judul penelitian. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus dan tujuan

penelitian, mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu, serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan langsung dengan Kinerja Dishub dalam menanggulangi Parkir liar di Fasilitas Publik Kab Bojonegoro. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, sehingga data yang dianalisis benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti dan mendukung penarikan kesimpulan secara sistematis.

2. Penyajian Data Penyajian data dilakukan dengan menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun diagram yang disusun secara sistematis sesuai dengan kategori dan tema analisis penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami pola koordinasi antar-instansi, hubungan antara kebijakan dengan realitas lapangan, serta kecenderungan lokasi-lokasi yang menjadi titik utama parkir liar di fasilitas publik. Hal ini sekaligus mempermudah proses analisis lanjutan dan penarikan makna terhadap kinerja Dinas Perhubungan dalam upaya menjaga ketertiban umum dan optimalisasi fungsi fasilitas publik di lingkungan Kabupaten Bojonegoro
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Dalam proses penarikan kesimpulan atau verifikasi penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan

data berikutnya. Namun, sebaliknya apabila kesimpulan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghubungkan seluruh temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan fokus penelitian serta teori Armstrong dan Baron yang digunakan sebagai landasan analisis. Pada penelitian mengenai kinerja Dinas Perhubungan dalam menanggulangi parkir liar di fasilitas publik Kabupaten Bojonegoro, penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kinerja organisasi dalam pelaksanaan parkir berlangganan, penyelenggaraan parkir di ruas jalan daerah, penegakan retribusi, serta koordinasi pemungutan retribusi parkir. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual, faktor pendukung, faktor penghambat, serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan parkir liar.